

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi saat ini berkembang dengan cepat seiring berjalannya dengan perubahan zaman. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dari persaingan yang sangat ketat, sehingga menjadi tantangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja manajerial. Kinerja manajerial adalah tingkat seberapa baik manajer dalam melakukan fungsinya sebagai manajer, untuk meningkatkan kinerja manajerial, dibutuhkan informasi akuntansi manajemen, desentralisasi dan budaya yang mendukung. Ada empat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan, yaitu : broadscope (lingkup), integration (integrasi), aggregation (agregasi), dan timeliness (tepat waktu). Faktor lain yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah desentralisasi dan budaya organisasi.

Dalam mewujudkan keberhasilan dalam suatu perusahaan, salah satu hal yang penting yaitu kinerja manajerial. Menurut (Maelani et al., 2021) Kinerja manajerial merupakan kemampuan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kualitas, kuantitas, tepat waktu, pengembangan personel, pencapaian anggaran, pengurangan biaya (peningkatan pendapatan). Namun hal ini juga harus memperhatikan factor-faktor yang bisa mempengaruhi kinerja manajerial, kinerja manajerial bisa dipengaruhi oleh teknologi informasi, desentralisasi dan karakteristik sistem akuntansi manajemen.

Untuk memperoleh kinerja manajerial yang maksimal diperlukan pengendalian sistem akuntansi manajemen yang dapat dimanfaatkan untuk memotivasi personel perusahaan. Menurut (M et al., 2021) Sistem akuntansi

manajemen merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan informasi akuntansi manajemen. Menurut (Maelani et al., 2021) karakteristik sistem akuntansi manajemen merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan dan menyediakan alternatif dari berbagai kegiatan perusahaan. Karakteristik sistem akuntansi manajemen memiliki manfaat sebagai pengambil Keputusan yaitu : *broad scop, timeliness, aggregation* dan *integration*.

Tabel 1. 1
Data Tingkat Capaian Kinerja karyawan pada PT Teluk Luas Kota Padang tahun 2019-2023

No	Tahun	Standar Kinerja	Hasil Kinerja	Persen (%)
1	2019	107.637,75	82.670,61	75,03
2	2020	1.401.502,84	1.244.549,03	137,04
3	2021	164.749,81	104.110,54	83,08
4	2022	111.370,64	80.466,88	74,27
5	2023	1.857.843,29	1.535.889,20	125,28

Sumber : PT Teluk Luas Kota Padang 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 tampak bahwa kinerja yang diperoleh untuk seetiap tahunnya mengalami fluktuasi, untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap masalah yang terjadi. Menurunnya hasil kinerja akan mengganggu kelangsungan dari perusahaan dalam beroperasi, karena hasil kinerja karyawan merupakan unsur penting dalam sebuah perusahaan. Dalam upaya meningkatkan kinerja PT Teluk Luas masih terdapat banyak kendala dengan adanya fenomena tersebut kinerja karyawan PT Teluk Luas masih kurang optimal, sehingga dapat mengganggu proses kerja karyawan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial yaitu budaya organisasi yang diciptakan dan dianut sebagai norma atau perilaku dalam menyelesaikan masalah. Menurut (Teh Chee Ghee, 2019) budaya organisasi adalah suatu konstelasi umum mengenai kepercayaan, kebiasaan, nilai, norma perilaku, dan cara melakukan bisnis yang unik bagi setiap organisasi yang mengatur pola aktivitas dan tindakan organisasi, serta melukiskan pola implisit, perilaku, dan emosi yang muncul yang menjadi karakteristik dalam organisasi.

Tingkat desentralisasi akan mempengaruhi persyaratan karakteristik informasi dari sistem akuntansi manajemen, serta kemampuan organisasi untuk memproses dan mengumpulkan informasi. Menurut (Ingkiriwang, 2019) Desentralisasi adalah pembagian wewenang kepada setiap manajer ditingkat yang lebih rendah sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan baik dan tepat sasaran. Setiap personel atau jabatan yang didapatkan di perusahaan memiliki tanggung jawabnya masing masing maka dari itu manajer bisa mengelola dan mengambil Keputusan untuk setiap personel di perusahaan tersebut.

Dalam pengelolaan informasi yang tersedia dalam prosedur perencanaan, pengorganisasian, perintah dan pengendalian serta pemungutan keputusan untuk memecahkan permasalahan yang sedang terjadi didalam perusahaan, agar dapat memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu yang dibutuhkan pihak manajemen perusahaan. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja usahanya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin, agar dapat lebih unggul dalam persaingan yang terjadi, untuk dapat menghadapi perkembangan informasi yang semakin cepat serta dinamis ini maka diperlukan teknologi informasi, karena dapat memberikan informasi yang

akurat, berguna dan tepat waktu bagi manajerial perusahaan (Maelani et al., 2021). Informasi data tersebut diakses berbagai komputer yang didukung *software* yang mudah dioperasikan sehingga memudahkan manajer dalam mengakses informasi dengan waktu yang cepat serta menghubungkan informasi eksternal dengan mudah dan cepat untuk diperoleh.

Indonesia adalah salah satu negara didunia yang dikategorikan sebagai negara yang memiliki konsumen yang banyak karena Indonesia belum mampu menciptakan barang-barang teknologi secara maksimal, namun peminat pada proses penggunaan barang sangatlah tinggi, sehingga negara produksi atau negara produsen memanfaatkan dan menempatkan Indonesia sebagai negara yang paling tepat untuk melempar atau menjual hasil produksi mereka utamanya bagi negara Amerika Serikat, India, dan Jepang. Hal ini banyak muncul persaingan dengan perusahaan yang memproduksi barang serupa, dengan demikian juga pada perusahaan dibidang industry semakin berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan semakin berkembangnya pasar industry karet remah, baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri.

Berdasarkan hal tersebut PT Teluk Luas kota Padang yang merupakan industri pembuatan karet remah (*Crumb Rubber*). Perusahaan yang bergerak di bidang penjualan, distribusi dan pemasaran. Berdiri sejak tahun 1952, dari penelitian yang telah diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Adanya kemajuan teknologi saat ini semakin banyak perusahaan yang meningkatkan kinerja karyawannya dengan pesat. Perusahaan akan berkembang jika kinerja karyawan baik dan semua produksi dan hasil yang didapatkan secara maksimal. Oleh karena itu, pelaku bisnis perlu informasi untuk

mengetahui apa kebutuhan dan keinginan karyawan agar kinerja dapat berjalan dengan maksimal, kemudian perusahaan akan berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut.

Adapun hasil penelitian yang terdahulu mengemukakan hasil dari pengaruh dari sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial bahwa sistem akuntansi manajemen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial maka (Febiana et al., 2023). Menurut (Ingkiriwang, 2019) menyatakan dari hasil penelitian bahwa sistem akuntansi manajemen secara bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, dan menurut (M et al., 2021) mengemukakan bahwa dari hasil uji parsial diketahui sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan atau berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan hasil dari pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja manajerial bahwa menurut (Ramadhini et al., 2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi dan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Adapun menurut (Huda & Farhan, 2019) hasil penelitian serta Analisa dari pembahasan membuktikan bahwa budaya organisasi dan komitmen organisasi merupakan faktor penting yang dapat menjelaskan variasi kinerja karyawan, dalam kata lain hasil dari penelitian dari pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja manajerial sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dan menurut (Karsiati & Maskudi, 2014) menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja manajerial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan.

Adapun hasil penelitian dari penelitian terdahulu pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial. (Maelani et al., 2021) menyatakan bahwa hasil dari penelitian pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap kinerja manajerial. Adapun menurut (Febiana et al., 2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi ketidakpastian lingkungan, desentralisasi, dan agregat informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Kombinasi derajat desentralisasi yang tinggi agregat informasi sistem akuntansi manajemen yang tinggi akan mempunyai pengaruh negatif pada kinerja manajer yang memiliki tingkat persepsi ketidakpastian lingkungan tinggi. Sedangkan menurut (Ingkiriwang, 2019) yang menyatakan bahwa pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial walaupun dalam proporsi yang berbeda.

Adapun hasil penelitian dari pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial. Menurut (Karsiati & Maskudi, 2014) hasil penelitian dari pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Adapun menurut (Maelani et al., 2021) menyatakan bahwa pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dan menurut (Nurpriandyni & Suwarti, 2019) menyimpulkan hasil analisis bahwa teknologi informasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial, dan pengaruh sistem

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji ulang dengan menambah variable dan mengubah objek penelitian. Oleh karena itu,

peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Budaya Organisasi dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderating pada Pt Teluk Luas Kota Padang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut ini:

1. Banyaknya persaingan antar perusahaan karet remah baik yang baru maupun perusahaan lama.
2. Belum maksimalnya mutu kualitas karet remah (*Crubb Rubber*) sesuai dengan standar.
3. Biaya produksi karet remah yang tinggi dapat menjadi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam meningkatkan daya saing industri karet remah.
4. Penggunaan bahan baku yang belum efisiend dapat menyebabkan biaya produksi yang tinggi dan kualitas produk tidak sesuai dengan standar.
5. Kepuasan konsumen terhadap produk karet remah (*Crumb Rubber*) yang belum optimal.
6. Pengelolaan pabrik karet remah yang belum efektif dapat menyebabkan kinerja yang belum optimal, seperti penggunaan bahan baku yang belum efisien dan biaya produksi yang tinggi.
7. Kesimbangan pasar antara penawaran dan permintaan karet yang belum tercapai dapat menyebabkan permasalahan dalam pemasaran karet.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan menganalisa variabel bebas yaitu pengaruh sistem akuntansi manajemen (X1), budaya organisasi(X2) dan desentralisasi(X3), variable moderasi yaitu teknologi informasi(Z) dan variable terikat kinerja manajerial(Y) pada PT Teluk Luas Kota Padang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial di PT Teluk Luas ?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial di PT Teluk Luas?
3. Apakah Desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial di PT Teluk Luas?
4. apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan teknologi informasi sebagai variabel moderasinya pada PT Teluk Luas ?
5. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja dengan teknologi informasi variabel moderasinya pada PT Teluk Luas?
6. Apakah Desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan teknologi informasi sebagai variabel moderasinya pada PT Teluk Luas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk memberikan bukti empiris berpengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial di PT Teluk Luas.
2. Untuk memberikan bukti empiris berpengaruh budaya organisasi terhadap sistem akuntansi manajerial di PT Teluk Luas.
3. Untuk meberikan bukti empiris bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial di PT Teluk Luas.
4. Untuk memberikan bukti empiris bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan Teknologi Informasi sebagai variable moderasinya pada PT Teluk Luas.
5. Untuk memberikan bukti empiris bahwa budaya organisasi terhadap kinerja manajerial dengan teknologi informasi sebagai variable moderasinya pada PT Teluk Luas.
6. Untuk memberikan bukti empiris bahwa desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan teknologi informasi sebagai variable moderasinya pada PT Teluk Luas.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Memberikan masukan kepada pihak manajemen PT Teluk Luas untuk meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.
2. Memberikan informasi kepada calon investor dan kreditur yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dakam pengambilan keputusan investasi

3. Menjadi referensi dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya agar menambah, memperluas dan menyempurnakan penelitian ini, khususnya dalam bidang akuntansi manajemen terkait dengan kinerja manajerial.